

Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMK

Rizky Andika^{1*)}, Arfatin Nurrahmah², & Parulian Simanjuntak³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

mathematics; resilience; problem solving.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Problem solving focuses on processes related to the basic concept of problem solving which is the core in the steps of learning mathematics. The method used to solve math problems by securing a positive attitude or called mathematical resilience. Therefore, this study aims to determine the effect of mathematical resilience on the mathematical problem solving ability of class X SMK students in Ciracas District. Non-experimental quantitative methods that refer to surveys and correlations were used in this study. Survey is used as a data collection tool using a questionnaire, while correlation is implemented to see the relationship between two research objects. The results obtained are that there is a positive relationship between mathematical resilience and mathematical problem solving ability, the F test shows that $F_{hitung} > F_{tabel}$ or $237.3 > 3.915$. The coefficient of determination shows the effect of mathematical resilience on mathematical problem solving ability by 65.61%.

Abstrak: Pemecahan masalah berfokus pada proses yang berhubungan dengan konsep dasar penyelesaian masalah yang merupakan inti dalam langkah pembelajaran matematika. Adapun cara yang digunakan untuk memecahkan masalah matematika dengan menamakan sikap positif atau disebut dengan resiliensi matematis. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK di Kecamatan Ciracas. Metode kuantitatif non-experimental yang merujuk pada survei dan korelasi digunakan dalam penelitian ini. Survei digunakan sebagai alat pengumpul data menggunakan kuesioner, sedangkan korelasi diimplementasikan untuk melihat hubungan dua objek penelitian. Hasil yang didapatkan yaitu adanya hubungan positif antara resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $237,3 > 3,915$. Kofisiensi determinasi menunjukkan pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 65,61%.

Correspondence Address: Jalan. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Jakarta, 13760, Indonesia; e-mail: rizkyandika1903@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Andika, R., Nurrahmah, A., Simanjuntak, P. (2025). Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMK. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 469-476.

Copyright: Rizky Andika, Arfatin Nurrahmah, & Parulian Simanjuntak. (2025)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Pendidikan merupakan cara dalam menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar, agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri untuk memperoleh kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang baik (Putri Pratiwi et al., 2022). Pembelajaran menjadi proses terpenting dalam Pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Matematika adalah ilmu penting dalam kehidupan sehari-hari diantaranya mampu meningkatkan Matematika diakui sebagai bahasa universal untuk semua disiplin ilmu (Akkan & Horzum, 2024) dan memainkan peran penting dalam memahami konsep yang rumit, memecahkan masalah, dan melakukan penilaian kritis (Waskitoningtyas, 2016). Tujuan dari Pendidikan matematika yaitu memecahkan masalah matematika sebagai alat koneksi, dan matematika sebagai metode penalaran yang dapat digunakan dalam situasi apapun (Lutvaidah & Hidayat, 2019). Saat ini, kemahiran matematika tidak hanya masih menjadi prasyarat di sebagian besar pekerjaan (Fitzmaurice et al., 2021). Sehingga, penting bagi siswa dalam menguasai matematika agar dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Inayah & Agoestanto, 2023), peserta didik perlu mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Oleh sebab itu salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah. Menurut Prisma et al., (2018), pemecahan masalah mementingkan proses yang berhubungan dengan konsep dasar penyelesaian masalah. Proses pemecahan masalah menjadi inti dalam langkah pembelajaran matematika (Saniyah & Alyani, 2021). Pemecahan masalah dibagi menjadi empat fase diantaranya: 1. memahami sebuah permasalahan; 2. perencanaan solusi; 3. penyelesaian permasalahan sesuai strategi; 4. semua langkah pengerjaan dilakukan pengecekan ulang. Pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini terbukti dalam hasil dan evaluasi PISA tahun 2022 kemampuan siswa di Indonesia mengalami peningkatan dan berada diperingkat 63 dari 79 negara yang dievaluasi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga dari hal tersebut perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di sekolah.

Permasalahan – permasalahan tentang rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika terjadi pula di SMK AL-Wahyu Jakarta dan di SMK Karya Wijaya Kusuma Jakarta. Fakta terlihat dari rata-rata nilai Sumatif Tengah Semester (STS) semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Di SMK Al-Wahyu rata-rata nilai sebesar 35,35 yang berarti nilai tersebut masih dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 78,00. Sedangkan di SMK Karya Wijaya Kusuma rata-rata nilai sebesar 32,06 yang berarti nilai tersebut masih dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 78,00. Tujuan pembelajaran matematika belum sepenuhnya dapat diwujudkan dengan baik, sehingga berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di sekolah yang masih rendah.

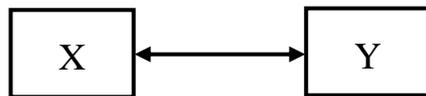
Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada Pelajaran matematika adalah faktor resiliensi matematis. Resiliensi matematis adalah ketahanan dan sikap seseorang dalam memecahkan permasalahan matematis (Ghifari & Usdiyana, 2023). Menurut Dilla Nurhayati & Nimah (2023) resiliensi matematis adalah *soft skill* yang penting dimiliki siswa sebagai sikap bermutu dalam pembelajaran matematika yang percaya diri serta meyakini bahwa keberhasilannya belajar didapat dari usaha keras dalam menghadapi kesulitan serta berkeinginan berdiskusi, meneliti serta merefleksi. Menurut Hendriana, 2018 resiliensi matematis adalah sikap adaptif positif dan daya juang seseorang dalam belajar matematika sehingga yang bersangkutan tetap melanjutkan belajar matematika meski menghadapi kesulitan dan hambatan. Minat belajar pada bidang matematika dapat ditumbuhkan melalui kemampuan resiliensi. Kemampuan resiliensi matematis mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran matematika, hal tersebut disebabkan karena banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dan hambatan

yang membuat mereka membenci mata pelajaran tersebut. Menurut Inayah & Agoestanto (2023), resiliensi matematis membantu peserta didik dalam membuat strategi yang efektif, menyesuaikan pemecahan masalah, dan mengontrol pemahaman.

Siswa yang memiliki kemampuan resiliensi matematis yang tinggi dapat mengatasi rintangan dalam memecahkan masalah matematika (Attami et al., 2020). Hal ini merupakan salah satu faktor internal dalam pemecahan masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Keuntungan dalam menerapkan sikap resiliensi matematis yaitu peserta didik nantinya akan mempunyai pola pikir yang teguh dan tangguh dalam menghadapi kecemasan maupun ketakutan dalam memecahkan masalah matematis (Rahmatiya & Miatun, 2020). Jika siswa tidak memiliki resiliensi matematis dalam pola pikirnya, tentu akan menghambat proses kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Resiliensi matematis harus dibangun di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat serta perlu dikembangkan agar siswa dapat menilai baik dirinya dan selalu optimis dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga berguna bagi kehidupannya. Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMK”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Wahyu dan SMK Karya Wijaya Kusuma Jakarta Timur semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian korelasional, menurut Sugiyono, 2016, penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Variabel-variabel yang diteliti yaitu resiliensi matematis (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X : Resiliensi matematis

Y : Kemampuan pemecahan masalah matematika

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Al Wahyu dan SMK Karya Wijaya Kusuma yang berjumlah 192 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* untuk menentukan dua sekolah sebagai tempat penelitian, *proportional stratified random sampling* untuk menentukan jumlah sampel di setiap sekolah dan jurusan, dan *simple random sampling* digunakan untuk menentukan anggota sampel di masing-masing kelas.

Instrumen yang digunakan ada dua macam, yaitu tes dan non tes. Instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan tes uraian yang berjumlah 4 soal sedangkan untuk instrument resiliensi matematis menggunakan instrument non tes dalam bentuk angket atau kuesioner yang berjumlah 16 butir pernyataan.

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dipilih dalam penelitian ini karena teknik analisis regresi sederhana dapat menyimpulkan secara langsung mengenai satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Maka analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah uji perhitungan statistik, yaitu teknik analisis data deskriptif, teknik uji persyaratan data, dan teknik uji hipotesis.

HASIL

Data penelitian ini diuraikan berdasarkan kelas dan skor resiliensi matematis sebagai kelompok variabel X dan kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai kelompok variabel Y. responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Al Wahyu dan SMK Karya Wijaya Kusuma Jakarta sebanyak 130 siswa. Analisis deskriptif untuk penelitian ini terdiri dari mean, modus, median, varians, dan standar deviasi. Data analisis deskriptif ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Deskripsi Hasil Penelitian

	Resiliensi Matematis	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
N	130	130
Mean	65,66	67,58
Modus	72,83	65,83
Median	66,5	67,46
Varians	180,12	260,35
Standar Deviasi	13,42	16,36
Minimum	36	37
Maksimum	90	100

Sumber: Diolah dari Data Hasil Penelitian, 2025

Pengujian kedua ialah pengujian persyaratan data yang dilakukan sebelum melakukan perhitungan korelasi dan regresi adalah pengujian normalitas dan linearitas. Uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi berdistribusi normal dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel Chi Kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1 = 7$ diperoleh $X_{tabel} = 14,067$

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sampel	X_{hitung}	X_{tabel}	Kesimpulan
Resiliensi Matematis	130	8,636	14,067	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	130	11,76	14,067	Normal

Sumber: Diolah dari Data Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan data yang diperoleh pada kedua variabel berdistribusi normal.

Pengujian linearitas dilakukan sebagai persyaratan analisis data. Setelah data diuji kenormalannya maka selanjutnya adalah uji linearitas. Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel adalah linear dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} <$

F_{tabel} maka regresi berpola linear dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berpola tidak linear menggunakan taraf $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total	130	628469	-		
Regresi (a)	1	594204	594204		
Regresi (b/a)	1	22258,14	22258,14	1,52	1,54
Residu	128	12005,86	93,8		
Tuna Cocok	37	4583,81	123,89		
Kesalahan (error)	91	7422,05	81,56		

Sumber: Diolah dari Data Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan uji linear pada tabel 3 diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,52 < 1,54$ maka dapat disimpulkan metode Y atas X berpola linear.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji korelasi yang meliputi uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji signifikansi korelasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel, baik positif, negatif, maupun tidak ada hubungan. Rumus korelasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pearson Product Moment*. Data uji korelasi ditunjukkan pada Tabel 4 dibawah ini

Tabel 4. Ringkasan Data Uji Korelasi

Keterangan	X	Y	X ²	Y ²	XY
Σ	8553	8789	585844	628469	600962

Sumber: Diolah dari Data Hasil Penelitian, 2025

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung uji korelasi, dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}} = 0,81$$

Perhitungan uji korelasi memperoleh nilai r sebesar 0,81, sehingga adanya pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kearah positif. Selanjutnya perhitungan koefisien determinasi, berdasarkan nilai r yang didapat adalah 0,81, maka hasil nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 65,61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiliensi matematis mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kontribusi sebesar 65,61% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian korelasi terakhir adalah uji signifikansi korelasi. Tujuan dilakukannya uji signifikansi korelasi yaitu mengetahui hipotesis statistik diterima atau ditolak. Pengujian ini menggunakan rumus uji t dengan tabel distribusi t, $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 130 - 2 = 128$. Kriteriai hipotesisnya yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, koefisien korelasi tidak signifikan, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, koefisien korelasi signifikan. Nilai uji koefisien korelasi (r) sebesar 0,81, maka nilai t_{hitung} dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 15,63$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{tabel} = 1,66$ dan $t_{hitung} = 15,63$ sesuai dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 128$. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh positif signifikan antara resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

Pengujian yang terakhir dalam penelitian ini ialah pengujian regresi sederhana. Tujuan dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel X yaitu resiliensi matematis terhadap variabel Y yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini memiliki nilai $a = 2,98$ dan $b = 0,98$, maka didapat persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 2,98 + 0,98X$. Selanjutnya dilakukan Fhitung dengan rumus Fhitung dengan taraf signifikansi 0,05 dengan $dk_{pembilang} = 1$ dan $dk_{penyebut} = n - 2 = 128$, yaitu $dk = (1,128) = 3,915$. Didapatkan Fhitung sebesar 237,3 dan Ftabel sebesar 3,915 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terdapat pengaruh positif signifikan resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X di Kecamatan Ciracas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK di Kecamatan Ciracas, Jakarta. Dengan resiliensi matematis siswa yang positif, siswa dapat menyelesaikan masalah matematika dengan tekun, percaya diri, kerja sama, kerja keras serta menggunakan pengalaman kegagalan dalam menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Resiliensi memiliki peranan penting bagi siswa sebagai cara memandang matematika khususnya dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang memiliki resiliensi matematis yang tinggi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam masalah matematika dengan pemahaman, keyakinan, dan kesadaran terhadap penyelesaian masalah matematika.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai uji koefisien korelasi atau $r_{xy} = 0,81$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan arah positif. Selain itu, untuk mengetahui besar pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 65,61%. Artinya resiliensi matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 65,61%, sedangkan sisanya 34,39% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari yang diteliti. Adapun nilai uji signifikansi koefisien korelasi, yaitu t_{hitung} sebesar 15,63 untuk nilai t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 128$ yaitu 1,656. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa resiliensi matematis berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana dengan bentuk regresi $\hat{Y} = 2,979 + 0,982X$. Persamaan tersebut menunjukkan nilai b positif yang artinya setiap kenaikan satu variabel resiliensi matematis maka akan menaikkan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,982. Adapun hasil uji signifikansi persamaan regresi yang diperoleh yaitu $F_{hitung} = 237,3$ dan $F_{tabel} = 3,915$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulina et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh resiliensi matematis (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) pada siswa kelas VII di Kabupaten Banyumas. Dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara resiliensi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII di Kabupaten Banyumas adalah sedang atau cukup. Resiliensi matematis memiliki kontribusi sebesar 25,7% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan sebesar 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh (Yuniar et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SDN Kelurahan Klender. Dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara resiliensi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di Kecamatan Klender adalah sedang atau cukup. Resiliensi matematis memiliki kontribusi sebesar 37,09% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan sebesar 62,91% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang serupa dan juga hasil penelitian peneliti, diketahui bahwa pengaruh yang diberikan resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dikatakan sedang atau cukup. Oleh karena itu, perlu adanya kontribusi dari guru dan siswa untuk menumbuhkan resiliensi matematis dalam diri siswa. Hal tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, karena kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK di Kecamatan Ciracas, Jakarta. Dengan resiliensi matematis siswa yang positif, siswa dapat menyelesaikan masalah matematika dengan tekun, percaya diri, kerja sama, kerja keras serta menggunakan pengalaman kegagalan dalam menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah matematika

Resiliensi memiliki peranan penting bagi siswa sebagai cara memandang matematika khususnya dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang memiliki resiliensi matematis yang tinggi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam masalah matematika dengan pemahaman, keyakinan, dan kesadaran terhadap penyelesaian masalah matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil terdahulu yang menyatakan bahwa resiliensi matematis yang baik sangat dibutuhkan agar peserta didik matematika lebih siap dalam menghadapi hambatan dan keberhasilan dalam pembelajaran matematika (Muntazhimah & Ulfah, 2020). Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa resiliensi berdampak positif terhadap kompetensi matematika melalui keterampilan psikologis, motivasi, dan mengatasi stres, hubungan sosial, dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan motivasi memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika, yang memengaruhi prestasi akademik siswa (Nyoman Artha Wiguna et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” pada siswa kelas X SMK di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi uji grafik fungsi kuadrat. Hal tersebut terbukti dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $237,3 > 3,915$. Adapun hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,81. Selain itu, terdapat koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 65,61%, sedangkan sisanya sebesar 34,39% dipengaruhi oleh faktor lain diluar resiliensi matematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Akkan, S. N., & Horzum, T. (2024). Illuminating the landscape of mathematical resilience: A systematic review. *Journal of Pedagogical Research*, 8(1), 312–338. <https://doi.org/10.33902/JPR.202420093>
- Attami, D., Budiyo, B., & Indriati, D. (2020). The mathematical problem-solving ability of junior high school students based on their mathematical resilience. *Journal of Physics: Conference Series*, 1469(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012152>
- Fitzmaurice, O., O'meara, N., & Johnson, P. (2021). Highlighting the Relevance of Mathematics to Secondary School Students – Why and How. *European Journal of STEM Education*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.20897/ejsteme/10895>
- Ghifari, S. S. Al, & Usdiyana, D. (2023). Hubungan resiliensi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6(2018), 529–535.
- Inayah, F., & Agoestanto, A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Resiliensi Matematis: Tinjauan Pustaka Sistematis. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 9(1), 74–86. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v9i1.2798>
- Lutvaidah, U., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Ketelitian Membaca Soal Cerita terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i2.4189>
- Maulina, V., Harun, L., & Sutrisno, S. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 347–354. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i4.12268>
- Muntazhimah, M., & Ulfah, S. (2020). Mathematics resilience of pre-service mathematics teacher. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1442–1445.
- Nurhayati, Y., & Nimah, K. (2023). Analisis Resiliensi Matematis Siswa sebagai Self Assessment dalam Pembelajaran Matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(2), 233–246.
- Nyoman Artha Wiguna, I., Made Candiasa, I., & Bagus Putu Arnyana, I. (2024). Adversity Resilience and Self-Regulation on Students' Mathematical Competence in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 7–17. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i1.72813>
- Prismana, R. D. E., Kusmayadi, T. A., & Pramudya, I. (2018). Analysis of difficulties in mathematics problem solving based on revised Bloom's Taxonomy viewed from high self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1008(1).
- Putri Pratiwi, A., Solahudin Anwar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, A., Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang, F., Ronggo Waluyo, J. H., Telukjambe Timur, K., & Karawang, K. (2022). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Pada Kelas 4 Sd. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 698–704.
- Rahmatiya, R., & Miatusun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Saniyah, W., & Alyani, F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Peluang. 4(2), 206–212.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24.
- Yuniar, S., Nafiah, M., & Siregar, R. (2022). Hubungan antara Resiliensi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4124–4131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2666>